

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Atas Kristen (SMAK) Arastamar didirikan pada Selasa tanggal Empat bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Belas, Pengelola/Pengurus Sekolah Menengah Atas Kristen (SMAK) Arastamar yang bertempat di Nias Barat. Berdirinya sekolah SMA Kristen Arastamar bukan hanya semata mata namun seluruh tokoh masyarakat dan diketahui oleh masyarakat sekitar dan pemerintah daerah di desa Togimbogi kecamatan Sirombu kabupaten Nias Barat. Pada saat itu mereka mengadakan Sosialisasi/Musyawarah tentang pendirian Sekolah Menengah Atas Kristen (SMAK) Arastamar yang dihadiri oleh Pengurus Yayasan Bina Setia Indonesia (YBSI) Cabang Nias Barat, Bersama Kepala Desa beserta Aparatnya, Tokoh Agama, Tokoh Pendidikan, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat Desa Togimbogi dan Desa Tetelesi yang diadakan di rumah Bapak Ama Rona Daeli. Dengan hasil adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat Desa Togimbogi Sepakat dan Setuju/Tidak keberatan atas keberadaan unit Sekolah baru, yaitu Sekolah Menengah Atas Kristen (SMAK) Arastamar Nias Barat, yang berlokasi di Desa Togimbogi, Kecamatan Sirombu, Kabupaten Nias Barat
- b. Mengajukan Permohonan Penerimaan Siswa Baru, tenaga pengajar dan sekaligus Pembentukan Panitia Penerimaan Siswa Baru (PPSB) Tahun Ajaran 2012/2013
- c. Sebelum Bangunan Gedung SMAK Arastamar ada, maka tempat kegiatan belajar mengajar (KBM) digunakan gedung SD Negeri Togimbogi (Bersifat Sementara)
- d. Daya Tampung Siswa-siswi tahun Pelajaran 2012/2013 antara 20-30 Orang

Pada hari ini, Rabu tanggal Delapan Belas bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Belas, Pengurus Yayasan Bina Setia Indonesia (YBSI) Cabang

Nias Barat bersama Pengelola Sekolah Menengah Atas (SMAK) Arastamar Nias Barat yang dihadiri oleh kepala Desa Togimbogi dan Kepala Desa Tetelesi dan tokoh agama, tokoh Pendidikan, tokoh Adat, tokoh masyarakat desa Togimbogi, dan desa Tetelesi telah mengadakan rapat pembentukan pembenahan Sekolah Menengah Atas Kristen (SMAK) Arastamar Nias Barat, dengan hasil rapat adalah sebagai berikut:

- a. Tenaga pengajar dan Siswa Sekolah Menengah Atas Kristen (SMAK) Arastamar Nias Barat, yang jauh dari Lokasi di perbolehkan tinggal di rumah warga desa Togimbogi
- b. Untuk menyambut peletakan batu pertama SMAK Arastamar maka perlu di bentuk panitia pelaksanaanya
- c. Seluruh warga desa Togimbogi dan Kepala desa tetangga beserta aparatnya di undang untuk ikut bersama-sama dalam menyaksikan peletakan batu pertama yang akan dihadiri oleh Direktur Nasiolah SETIA, Bupati Nias Barat, Kepala Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga dan Kebudayaan, kepala Dinas Kependudukan, Camat Sirombu, Kapolsek Sirombu.

Hingga saat ini, SMA Kristen Arastamar terus berinovasi dalam menghadirkan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan jati diri sebagai sekolah yang berlandaskan pada iman Kristen. Dengan dukungan guru-guru yang kompeten dan program-program pembinaan karakter, SMAK Arastamar berkomitmen untuk membentuk generasi pemimpin masa depan yang takut akan Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama.

4.1.2 Visi dan Misi Sekolah

Visi : “Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Perilaku”

Misi :

1. Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Agama Kristen yang unggul dalam Pelayanan Gereja dan pendidikan yang bermutu relevan dengan situasi dan kebutuhan di Pedesaan dan berdaya saing;

2. Memberikan layanan prima kepada siswa sesuai dengan kompetensinya;
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga sekolah;
4. Menciptakan hidup rukun dan membiasakan berlaku santun serta saling menghargai terhadap sesama;
5. Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, profesional dan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah;
6. Menegakkan disiplin dengan penuh tanggung jawab.

4.1.3 Tujuan Sekolah

1. Mewujudkan kesempatan dan pemerataan bagi seluruh Peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, akuntabel, efektif, efisien dan mandiri;
2. Menjadikan lingkungan sekolah yang kondusif dengan menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah sehingga terwujud ketahanan sekolah yang mantap;
3. Mengenalkan teknologi informasi kepada seluruh warga sekolah;
4. Menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa ke dua di sekolah;
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bentuk mendekatkan sekolah ke masyarakat dan membawa masyarakat ke sekolah.

4.1.4 Daftar Nama Guru

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru

DATA BAPAK/IBU GURU SMA KRISTEN ARASTAMAR			
NO	NAMA GURU	STATUS	NUPTK
1	Yamaatulo Nduru, S.Kom	GTY	9453765666131152
2	Asri Fanti Daeli, S.Pd	GTY	4440774675130012
3	Exsaudi Hia	GTY	2034769670130223
4	Fatimani Febriani Daeli, S.Pd	GTTY	7544773674130002
5	Timoteo Daeli, S.Pd	GTTY	4833765666130142

6	Riang Abdiani Hia, S.Pd	GTTY	7536777678230022
7	Seniman Hia, S.Th	GTTY	
8	Saranas Wati Hia, S.Pd	GTTY	5941775676230032
9	Disiplin F. J. Hia, S.Pd	GTTY	
10	Sawato S. Maruhawa, S.Pd	GTY	3760778679130022
11	Lince S. Waruwu, S.Pd	GTTY	1457777678230032
12	Agnes Daeli, SE	GTTY	4442777678230033
13	Lidhe Fermin Daeli, S.Pd	GTTY	4059762665120003
14	Adven Triani Hia, S.Pd	GTTY	4549773674130013
15	Agus Putra Hia, S.Pd	GTTY	1141773674130023
16	Kurnia Julianari Hia, S.Pd	GTTY	3039777378230003
17	Hasrat D. Tel, A.Md	GTTY	1556767668230173
18	Putri Netral Hia, SE	GTTY	1237778679230013
19	Rebecca Daeli, SE	GTTY	3343778679230013
20	Upik K. Halawa, S.Th	GTTY	
21	Teodora F.Halawa, S.Si	GTTY	

4.1.5 Pedoman pertanyaan wawancara

Tabel 4.2 Pertanyaan untuk guru

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Membangun budaya sekolah yang mendukung jiwa wirausaha	Bagaimana sekolah membangun budaya siswa dalam mendukung jiwa wirausaha peserta didik kelas X di SMAK Arastamar ?
2	Mendidik jiwa wirausaha	Apa saja peran sekolah dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada peserta didik kelas X di SMAK Arastamar ?
3	mengapresiasi dan mendorong prestasi kewirausahaan siswa	Bagaimana cara sekolah mengapresiasi prestasi peserta didik dalam mengembangkan jiwa

		wirausaha peserta didik kelas X di SMAK Arastamar ?
4	Pendekatan dalam pendidikan kewirausahaan di sekolah	Bagaimana peran sekolah dalam memotivasi siswa untuk mencoba berwirausaha ?
5	Mengintegrasikan nilai kewirausahaan dalam kurikulum	Apakah sekolah memberikan pendekatan dalam pembelajaran untuk membangun jiwa wirausaha peserta didik kelas X di SMAK Arastamar, seperti apakah pendekatan tersebut ?
6	Memberikan ruang untuk reativitas dan eksplorasi	Apakah sekolah mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam mengerjakan proyek kewirausahaan ?
7	Berani mengambil resiko	Bagaimana peran sekolah mengatasi ketakutan peserta didik untuk mengambil risiko dalam berwirausaha ?
8	Selalu berpikir optimis	Metode apa yang paling efektif digunakan oleh guru untuk menanamkan jiwa wirausaha pada peserta didik kelas X?
9	Terbuka	Apa strategi yang dilakukan sekolah untuk membangun kejujuran dan keterbukaan peserta didik X di SMAK Arastamar ?
10	Fokus pada tujuan	Bagaimana sekolah membantu peserta didik membangun sikap percaya diri dalam berwirausaha ?
11	Memiliki kemampuan <i>problem solfing</i> yang baik	Apa saja kendala yang biasanya dihadapi guru saat mengajarkan wirausaha di kelas?

12	Kreativitas	Apa saja praktek yang di adakan oleh sekolah untuk mendukung kewirausahaan sisiwa ?
13	Inovasi	Apa yang dilakukan seorang guru untuk mengembangkan inovasi siswa di sekolah ?
14	Berorientasi pada peluang	Bagaimana peran sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran yang berorientasi pada kewirausahaan ?
15	Kemandirian	Metode apa yang paling efektif digunakan untuk menanamkan kemandirian pada peserta didik kelas X di SMAK Arastamar ?
16	Pekerja keras	Bagaimana peran sekolah membangun jiwa pekerja keras peserta didik ?

Tabel 4.3 Pertanyaan untuk siswa

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Membangun budaya sekolah yang mendukung jiwa wirausaha	Apakah guru memberikan dukungan untuk mengembangkan budaya jiwa wirausaha peserta didik?
2	Mendidik jiwa wirausaha	Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan di tingkat SMA?
3	mengapresiasi dan mendorong prestasi kewirausahaan siswa	Bagaimana peran guru dan sekolah dalam mendorong semangat kewirausahaan siswa ?
4	Pendekatan dalam pendidikan kewirausahaan di sekolah	Bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk menjadi

		wirusaha?
5	Mengintegrasikan nilai kewirausahaan dalam kurikulum	Apakah metode pembelajaran kewirausahaan lebih bersifat praktis atau teoritis?
6	Memberikan ruang untuk reativitas dan eksplorasi	Sejauh mana sekolah melibatkan siswa dalam kegiatan praktik kewirausahaan ?
7	Berani mengambil resiko	Apakah anda mampu bertanggung jawab terhadap setiap masalah yang anda hadapi ?
8	Selalu berpikir optimis	Jika suatu usaha yang anda miliki jatuh atau bangkrut, apa tindakan yang akan kamu lakukan ?
9	Terbuka	Apakah guru memberikan bimbingan personal untuk siswa yang tertarik mendalami wirusaha ?
10	Fokus pada tujuan	Apa alasan utama yang membuat Anda tertarik untuk menjadi seorang wirusahawan?
11	Memiliki kemampuan <i>problem solfing</i> yang baik	Jika Anda diberi kesempatan untuk memulai usaha, bidang usaha apa yang ingin Anda tekuni ?
12	Kreativitas	Apa saja prkatek yang dilakukan di sekolah yang berkaitan dengan wirusaha ?
13	Inovasi	Apakah anda memiliki ide ide baru untuk mengembangkan suatu produk yang anda buat ?

14	Berorientasi pada peluang	Apa usaha yang akan anda kembangkan jika ada peluang untuk membangun suatu usaha ?
15	Kemandirian	Jika anda memiliki suatu masalah dalam usaha, apakah anda mampu menyelesaikannya sendiri atau meminta bantuan orang lain ?
16	Pekerja keras	Ceritakan dengan singkat pengalaman pribadimu yang menunjukkan sikap pekerja keras dan hasil yang diperoleh dari usaha tersebut ?

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Wawancara

Berikut ini adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan/narasumber terkait bagaimana kondisi dan fakta dilapangan terkait analisis kepedulian sekolah dalam mendidik jiwa wirausaha kelas x di SMA Kristen Arastamar. Hasil wawancara dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Wawancara Guru

1. Hasil wawancara terhadap Bapak Teodora F. Halawa, S.Si yaitu bagaimana sekolah membangun budaya siswa dalam mendukung jiwa wirausaha peserta didik kelas X di SMA Kristen Arastamar ?

Bapak Teodora F. Halawa, S.Si menyampaikan :

“Menurut saya, mendukung siswa dalam berwirausaha, dan menyelenggarakan setiap kegiatan di sekolah yang mendukung kewirausahaan, menanamkan jiwa wirausahanya, mengajarkan berbagai cara untuk berpikir kreatif, mengajarkan bagaimana cara mengelola uang serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dalam pengambilan resiko dan inovasi”.

Selanjutnya apa saja peran sekolah dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada peserta didik kelas x di SMA Kristen Arastamar

Bapak Teodora F. Halawa, S.Si menyampaikan :

“Kami mengajarkan siswa serta memberi Motivasi untuk anak didik kelas X tentang jiwa wirausaha”.

Lebih lanjut bagaimana cara sekolah dalam mengapresiasi prestasi peserta didik dalam mengembangkan jiwa wirausaha peserta didik kelas x di SMA Kristen Arastamar ?

Bapak Teodora F. Halawa, S.Si Menyampaikan :

”Kami menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan industri untuk membangun jiwa kewirausahaan bagi setiap siswa”.

Lebih lanjut bagaimana peran sekolah dalam memotivasi siswa untuk mencoba berwirausaha ?

Bapak Teodora F. Halawa, S.Si menyampaikan :

“Kami bapak ibu guru selalu mendorong siswa untuk berwirausaha”.

Lebih lanjut, apakah sekolah memberikan pendekatan dalam pembelajaran untuk membangun jiwa wirausaha peserta didik kelas x di MA Kristen Arastamar, seperti apakah pendekatan tersebut ?

Bapak Teodora F. Halawa, S.Si menyampaikan :

“Sekolah kami tentu memberikan pendekatan dalam pembelajaran mengenai kewirausahaan dan dengan pendekatan tersebut mampu memberi pembelajaran dan berbagai pengalaman”.

Lebih lanjut, apakah sekolah mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam mengerjakan proyek kewirausahaan ?

Bapak Teodora F. Halawa, S.Si menyampaikan :

“tentunya sekolah mendorong siswa untuk berkolaborasi antar siswa yang baik yang dimana untuk mencapai tujuan untuk lebih

mudah dan mendorong lebih siswa untuk berdiskusi tentang permasalahan berwirausahaan sehingga mampu mencapai tujuan dengan mudah dan cepat”.

Lebih lanjut, bagaimana peran sekolah mengatasi ketakutan peserta didik untuk mengambil resiko dalam berwirausaha ?

Bapak Teodora F. Halawa, S.Si menyampaikan :

“Kami membimbing dan mengarahkan anak peserta didik dalam berwirausaha yang dimana mengatasi ketakutan mereka dalam mengambil resiko bahwasanya setiap usaha atau dalam berbisnis pasti ada kegagalan sehingga anak didik tersebut tidak ada ketakutan dalam memulai berbisnis dan berwirausaha”.

Lebih lanjut, metode apa yang paling efektif di gunakan oleh guru untuk menanamkan jiwa wirausaha pada peserta didik kelas X ?

Bapak Teodora F. Halawa, S.Si menyampaikan :

“Metode yang di gunakan sekolah atau guru kepada siswa yaitu dengan mengajak siswa untuk memulai usaha kecil di dalam kegiatan bersekolah misalnya membuat atau memanfaatkan daun kelapa dalam pembuatan ketupat”.

Lebih lanjut, apa strategi yang di lakukan sekolah untuk membangun kejujuran dan keterbukaan peserta didik kelas x di SMA Kristen Arastamar ?

Bapak Teodora F. Halawa, S.Si menyampaikan :

“Strategi sekolah untuk membangun kejujuran dan keterbukaan pada peserta didik kelas x yaitu yang pertama mengarahkan mereka pada hal hal yang baik dan menanamkan kepada diri mereka tentang kejujuran bahwa hal tersebut hal yang patuh dilakukan dan dengan itu orang orang akan mempercayai dan pastinya akan berguna dimana pun mereka berada”.

Lebih lanjut, bagaimana sekolah membantu peserta didik membangun sikap percaya diri dalam berwirausaha ?

Bapak Teodora F. Halawa, S.Si menyampaikan :

“Sekolah memberikan pengarahan kepada anak peserta didik bagaimana cara membangun sikap percaya diri dalam berwirausaha dengan melakukan bimbingan kepada setiap siswa, bahwa apapun

yang dilakukan atau usaha yang di mulai harus percaya diri sehingga apapun usaha yang di lakukan dengan percaya diri pastinya akan berjalan dengan baik”.

Lebih lanjut, apa saja kendala yang biasanya dihadapi guru saat mengajarkan wirausaha di kelas ?

Bapak Teodora F. Halawa, S.Si menyampaikan :

“Kendala yang kami hadapi saat mengajar dikelas terutama mata pelajaran kewirausahaan kurangnya dana dan kurangnya kerjasama terhadap peserta didik”.

Lebih lanjut apa saja praktek yang di adakan sekolah untuk mendukung kewirausahaan siswa ?

Bapak Teodora F. Halawa, S.Si menyampaikan :

“Praktek yang di lakukan sekolah untuk mendukung kewirausahaan yaitu, pada pembelajaran senibudaya tentunya saja akan dilakukan praktek mengenai wirausaha misalnya dari materi pameran yang dimana melakukan praktikumnya sesuai minatnya seperti memanfaatkan bekas plastik menjadi ekonomis”.

Lebih lanjut, apa yang dilakukan seorang guru untuk mengembangkan inovasi siswa di sekolah ?

Bapak Teodora F. Halawa, S.Si menyampaikan :

“Kami mengembangkan minat mereka dan membantu siswa dalam berinovasi”.

Lebih lanjut, bagaimana peran sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran yang berorientasi pada kewirausahaan ?

Bapak Teodora F. Halawa, S.Si menyampaikan :

“Sekolah mendukung mereka dalam fasilitas pembelajaran, dan menggali lebih dalam materi mereka mengenai wirausaha”.

Lebih lanjut, metode apa yang paling efektif di gunakan untuk menanamkan kemandirian pada peserta didik kelas x di SMA Kristen Arastamar?

Bapak Teodora F. Halawa, S.Si menyampaikan :

“Metode saya gunakan dan yang paling efektif untuk menanamkan kemandirian pada anak peserta didik yaitu dengan memberikan tugas kepada mereka yang dilakukan secara mandiri”.

Lebih lanjut, bagaimana peran sekolah membangun jiwa pekerja keras peserta didik ?

Bapak Teodora F. Halawa, S.Si menyampaikan :

“Yaitu menanamkan kepada diri mereka jiwa jiwa dalam pekerja keras harus di terapkan di dalam diri mereka supaya kedepan bisa membuka peluang dalam berwirausaha”.

2. Hasil wawancara terhadap ibu Adven Triani Hia,S.Pd

bagaimana sekolah membangun budaya siswa dalam mendukung jiwa wirausaha peserta didik kelas x di SMA Kristen Arastamar ?

Ibu Adven Triani Hia S.Pd menyampaikan :

“Cara sekolah membangun budaya siswa dalam mendukung jiwa wirausaha yaitu dengan mengajarkan keterampilan dan pola pikir kewirausahaan, mengajarkan cara berpikir kreatif, cara menetapkan cita cita atau tujuan belajar dari kesalahan”.

Lebih lanjut, apa saja peran sekolah dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada peserta didik kelas X di SMA Kristen Arastamar ?

Ibu Adven Triani Hia,S.Pd Menyampaikan:

“Peran sekolah yaitu melalui pendidikan kewirausahaan dan kegiatan eksrakurikuler”.

Lebih lanjut, bagaimana cara sekolah mengapresiasi prestasi peserta didik dalam mengembangkan jiwa wirausaha peserta didik kelas X di SMA Kristen Arastamar ?

Ibu Adven Triani Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Yaitu dengan terus memotivasi dan mendorong peserta didik menemukan dan memahami tujuannya sebagai seorang peserta didik serta mengajarkan dalam menghadapi tekanan emosi dan kecemasan”.

Lebih lanjut, bagaimana peran sekolah dalam memotivasi siswa untuk mencoba berwirausaha ?

Ibu Adven Triani Hia,S,Pd Menyampaikan :

“yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan tanggung jawab, dan memberikan umpan balik yang positif”.

Lebih lanjut,apakah sekolah memberikan pendekatan dalam pembelajaran untuk membangun jiwa wirausaha peserta didik kelas X di SMA Kristen Arastamar,seperti apakah pendekatan tersebut ?

Ibu Adven Triani Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Yaitu pembelajaran berbasis tantangan,praktik kewirausahaan,dan pembelajaran berbasis proyek”.

Lebih lanjut,apakah sekolah mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam mengerjakan proyek kewirausahaan ?

Ibu Adven Triani Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Ya,dengan berkomunikasi secara baik dan jelas.berbagi pengetahuan dan keterampilan,ide,saran,dan pendapat”.

Lebih lanjut,bagaimana peran sekolah mengatasi ketakutan peserta didik untuk mengambil resiko dalam berwirausaha ?

Ibu Adven Triani Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Yaitu dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan motivasi”.

Lebih lanjut,metode apa yang paling efektif yang digunakan oleh guru untuk menanamkan jiwa wirausaha pada peserta didik kelas X ?

Ibu Adven Triani Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Adalah berbasis proyek, dapat membantu siswa memecahkan masalah nyata, mengajarkan kerja sama tim atau kelompok”.

Lebih lanjut,apa strategi yang dilakukan sekolah untuk membangun kejujuran dan keterbukaan peserta didik X di SMA Kristen Arastamar ?

Ibu Adven Triani Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Yaitu dengan memberikan contoh yang baik,membuat kesepakatan bersama,dan membiasakan siswa untuk jujur”.

Lebih lanjut,bagaiman sekolah membantu peserta didik membangun sikap percaya diri dalam berwirausaha ?

Ibu Aven Triani Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Yaitu membangun jiwa percaya diri siswa dengan memberikan apresiasi,kepercayaan,dan dorongan selain itu juga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif”.

Lebih lanjut,apa saja kendala yang biasanya dihadapi guru saat mengajarkan wirausaha di kelas ?

Ibu Adven Triani Hia,S.Pd Menyampaikan :

“kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya pengalaman dan sumber daya”.

Lebih lanjut,apa saja praktek yang diadakan oleh sekolah untuk mendukung kewirausahaan siswa ?

Ibu Adven Triani Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Praktek yang dilakukan oleh siswa yaitu melatih siswa berpikir dalam menciptakan produk yang menjadi kebutuhan masyarakat melakukan observasi pasar yang bertujuan untuk memahami bagaimana perekonomian yang terjadi secara nyata di pasar”.

Lebih lanjut,apa yang dilakukan seorang guru untuk mengembangkan inovasi siswa di sekolah ?

Ibu Adven Triani Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Mengembangkan inovasi dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, mendorong kreativitas, dan memanfaatkan teknologi”.

Lebih lanjut,bagaiman peran sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran yang berorientasi pada kewirausahaan ?

Ibu Adven Triani Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan di sekolah”.

Lebih lanjut,metode apa yang paling efektif digunakan untuk menanamkan kemandirian pada peserta didik kelas X di SMA Kristen Arastamar ?

Ibu Adven Triani Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Metode yang efektif untuk menanamkan kemandirian,dengan memberikan tugas,membiarkannya memilih,dan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah”.

Lebih lanjut,bagaimana peran sekolah membangun jiwa pekerja keras peserta didik ?

Ibu Adven Triani Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Cara membangun jiwa pekerja keras yaitu memiliki mental pantang menyerah, memiliki tujuan yang jelas,memanfaatkan waktu dengan baik dan bersikap disiplin”.

3. Hasil wawancara terhadap ibu Asri Fanti Dali,S.Pd bagaimana sekolah membangun budaya siswa dalam mendukung jiwa wirausaha peserta didik kelas X di SMA Kristen Arstamar ?

Ibu Asri Fanti Daeli,S.Pd Menyampaikan :

“Yaitu mengimplementasikan pasar produk mengadakan acara kewirausahaan di sekolah, dengan menjual hasil produksi dari proyek yang di kerjakan oleh siswa”.

Lebih lanjut,apa saja peran sekolah dalam menumbuhkan jiwa wirausaha pada peserta didik kelas X di SMA Kristen Arastamar ?

Ibu Asri Fanti Daeli,S.Pd Menyampaikan :

“Yaitu mengajarkan cara berpikir kreatif karena berpikir kreatif dapat menemukan menghasilkan hingga menciptakan inovasi baru”.

Lebih lanjut,bagaimana cara sekolah mengapresiasi prestasi peserta didik dalam mengembangkan jiwa wirausaha peserta didik kelas X di SMA Kristen Arastamar ?

Ibu Asri Fanti Daeli,S.Pd Menyampaikan :

“Mengenalkan dan mengajarkan cara mengelola keuangan adalah salah satu dasar dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik”.

Lebih lanjut,bagaimana peran sekolah dalam memotivasi siswa untuk mencoba berwirausaha ?

Ibu Asri Fanti Daeli S.Pd Menyampaikan :

“Mendukung apapun kegiatan yang akan dilaksanakan siswa, dan memberi mereka keyakinan bahwa dalam menjalani usaha butuh tekad dan kesungguhan dalam mengerjakannya”.

Lebih lanjut,apakah sekolah memberikan pendekatan dalam pembelajaran untuk membangun jiwa wirausaha peserta didik kelas X di SMA Kristen Arastamar ?

Ibu Asri Fanti Daeli S.Pd Menyampaikan :

“Yaitu melatih siswa berpikir dalam menciptakan produk yang menjadi kebutuhan masyarakat”.

Lebih lanjut,apakah sekolah mendorong siswa untuk berkolaborasi untuk mengerjakan proyek kewirausahaan ?

Ibu Asri Fanti Daeli S.Pd Menyampaikan :

“Iya, sekolah selalu mendorong siswa untuk berkolaborasi”.

Lebih lanjut,bagaimana peran sekolah mengatasi ketakutan peserta didik untuk mengambil resiko dalam berwirausaha ?

Ibu Asri Fanti Daeli,S.Pd.Menyampaikan :

“Memberikan keyakinan kepada mereka bahwa dunia bisnis pasti mengalami pasang surut, makanya peran sekolah sangat penting dalam memberikan dorongan”.

Lebih lanjut,metode apa yang penting digunakan oleh guru untuk menanamkan jiwa wirausaha pada peserta didik kelas X ?

Ibu Asri Fanti Daeli,S.Pd Menyampaikan :

“Yaitu siswa belajar memecahkan masalah untuk mendapatkan solusi”.

Lebih lanjut,apa strategi yang dilakukan sekolah untuk membangun kejujuran dan keterbukaan peserta didik kelas X di SMA Kristen Arastamar ?

Ibu Asri Fanti Daeli,S.Pd Menyampaikan :

“Siswa diajak agar mengakui kesalahan untuk memperbaiki diri lebih baik kedepan”.

Lebih lanjut, bagaimana sekolah membantu peserta didik membangun sikap percaya diri dalam berwirausaha ?

Ibu Asri Fanti Daeli, S.Pd Menyampaikan :

“Mengarahkan siswa untuk tetap fokus dalam bidang yang mereka geluti”.

Lebih lanjut, apa saja kendala yang biasanya dihadapi guru saat mengajarkan wirausaha di kelas ?

Ibu Asri Fanti Daeli, S.Pd Menyampaikan :

“Sebagian peserta didik kurang berminat dalam berminat dalam dunia usaha dan kurangnya kefokusannya”.

Lebih lanjut, apa saja praktek yang diadakan oleh sekolah untuk mendukung kewirausahaan siswa ?

Ibu Asri Fanti Daeli, S.Pd. Menyampaikan :

“Mengajarkan bazar yaitu memasak makanan khas daerah kemudian menjual makanan tersebut”.

Lebih lanjut, apa yang dilakukan seorang guru untuk mengembangkan inovasi siswa di sekolah ?

Ibu Asri Fanti Daeli, S.Pd Menyampaikan :

“Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah”.

Lebih lanjut, bagaimana peran sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran yang berorientasi pada kewirausahaan ?

Ibu Asri Fanti Daeli, S.Pd Menyampaikan :

“Dengan belajar mata pelajaran prakarya untuk menjadikan bantu loncatan dalam mengembangkan usaha untuk kedepan”.

Lebih lanjut, metode apa yang paling efektif digunakan untuk menanamkan kemandirian pada peserta didik kelas X di SMA Krisren Arastamar ?

Ibu Asri Fanti Daeli, S.Pd Menyampaikan :

“Dengan meminta siswa untuk mencoba suatu karya dan kemudian memperkenalkan karya itu sebagai bahan untuk di promosikan”.

Lebih lanjut, bagaimana peran sekolah membangun jiwa pekerja keras peserta didik ?

Ibu Asri Fanti Daeli, S.Pd Menyampaikan :

“Dengan cara berdiri di atas kaki sendiri (berdikari). Mereka di minta untuk meletakkan hal yang bisa mereka kerjakan sendiri, dan apabila mengalami kendala lalu meminta bantuan dari orang lain”.

4. Hasil wawancara terhadap Bapak Rofinus Hia, S.Pd Bagaimana sekolah membangun budaya siswa dalam mendukung jiwa wirausaha peserta didik kelas X di SMA Kristen Arastamar ?

Bapak Rofinus Hia, S.Pd Menyampaikan :

“Dalam hal ini sekolah berperan sebagai pendorong sekaligus sebagai pendukung untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dengan memberikan materi sekaligus contoh orang-orang yang sudah sukses sebagai motivasi mereka”.

Lebih lanjut, apa saja peran sekolah dalam menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik kelas X di SMA Kristen Arastamar ?

Bapak Rofinus Hia, S.Pd Menyampaikan :

“Jiwa wirausaha peserta didik di tumbuhkan dengan praktek praktek langsung dengan mencoba membuat suatu karya”.

Lebih lanjut, bagaimana cara sekolah mengapresiasi prestasi peserta didik dalam mengembangkan jiwa wirausaha peserta didik kelas X di SMA Kristen Arastamar ?

Bapak Rofinus Hia, S.Pd Menyampaikan :

“Karya kerajinan tangan dan semangat wirausaha siswa tentunya dengan memberikan pujian dan semangat untuk terus berkarya”.

Lebih lanjut, bagaimana peran sekolah dalam memotivasi siswa untuk berwirausaha ?

Bapak Rofinus Hia, S.Pd Menyampaikan :

“Sekolah berperan memotivasi siswa dengan mengajak siswa untuk tekun dan semangat selalu terus berkarya”.

Lebih lanjut,apakah sekolah memberikan pendekatan dalam pembelajaran untuk membangun jiwa wirausaha peserta didik kelas X di SMA Kristen Arastamar,seperti apakah pendekatan tersebut ?

Bapak Rofinus Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Ya,sekolah melakukan pendekatan dengan mendampingi siswa serta mengajari cara menciptakan sebuah karya yang memungkinkan menjadi sebuah usaha”.

Lebih lanjut,apakah sekolah mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam mengerjakan proyek kewirausahaan ?

Bapak Rofinus Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Dalam hal ini guru juga ikut ambil bagian dalam mengerjakan suatu karya sehingga dapat menciptakan kerjasama dan mengajari siswa bahwa dalam berwirausaha berkolaborasi dengan orang lain merupakan bagian dalam suatu usaha”.

Lebih lanjut,bagaimana peran sekolah mengatasi ketakutan peserta didik untuk mengambil resiko dalam berwirausaha ?

Bapak Rofinus Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Motivasi yang bagus serta dorongan dari guru juga dibutuhkan oleh siswa bahwa dalam suatu usaha kegagalan bisa saja terjadi, oleh karena itu sikap pantang menyerah haruslah ditanamkan kepada siswa”.

Lebih lanjut,metode apa yang paling efektif digunakan oleh guru untuk menanamkan jiwa wirausaha peserta didik kelas X ?

Bapak Rofinus Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Metode yang digunakan adalah praktek untuk membuat suatu karya atau masakan sehingga bisa di jual dan memperoleh penghasilan”.

Lebih lanjut, apa strategi yang digunakan sekolah untuk membangun kejujuran dan keterbukaan peserta didik kelas X di SMA Kristen Arastamar ?

Bapak Rofinus Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Sebagai anak-anak yang memiliki kepercayaan terhadap Tuhan, sikap jujur ditanamkan kepada siswa dimulai dari takut akan Tuhan”.

Lebih lanjut, bagaimana sekolah membantu peserta didik membangun sikap percaya diri dalam berwirausaha ?

Bapak Rofinus Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Segala apa pendapat yang di berikan siswa wajib di apresiasi oleh guru dengan begitu siswa akan semakin memiliki sikap percaya diri”.

Lebih lanjut, apa saja kendala yang biasanya di hadapi guru saat mengerjakan wirausaha di kelas ?

Bapak Rofinus Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Siswa yang tidak berani mencoba dan tidak memiliki dasar sama sekali dalam berwirausaha menjadi salah satu kendala untuk mengerjakan wirausaha”.

Lebih lanjut, apa saja praktek yang diadakan yang diadakan oleh sekolah untuk mendukung kewirausahaan siswa ?

Bapak Rofinus Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Praktek yang dilakukan oleh sekolah adalah seperti membuat ketupak,pisang goreng coklat dan lain lain”.

Lebih lanjut, apa yang dilakukan seorang guru untuk mengembangkan inovasi siswa di sekolah ?

Bapak Rofinus Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Inovasi dan ide-ide bisa di kembangkan oleh siswa melalui media sosial”.

Lebih lanjut, bagaimana peran sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran yang berorientasi pada kewirausahaan ?

Bapak Rofinus Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Sekolah memfasilitasi siswa dengan menyediakan tempat dan ijin untuk berwirausaha”.

Lebih lanjut, metode apa yang paling efektif digunakan untuk menanamkan kemandirian pada peserta didik kelas X di SMA Kristen Arastamar ?

Bapak Rofinus Hia,S.Pd Menyampaikan :

“Dengan memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menunjukkan bakat mereka dalam berwirausaha”.

Lebih lanjut, bagaimana peran sekolah membangun jiwa pekerja keras peserta didik

Bapak Rofinus Hia, S.Pd Menyampaikan :

“Sikap kerja keras yang di tanamkan kepada siswa mengingatkan bahwa sebagai seorang yang memiliki impian menjadi pengusaha harus harus giat dan rajin untuk bekerja keras untuk mencapai cita-cita yang mereka impikan”.

B. Wawancara Siswa

Berikut ini adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan/narasumber terkait bagaimana kondisi dan fakta dilapangan terkait analisis kepedulian sekolah dalam mendidik jiwa wirausaha kelas X di SMA Kristen Arastamar.

1. Hasil wawancara terhadap siswa Sudirman Gulo

Apakah guru memberikan dukungan untuk untuk mengembangkan budaya jiwa wirausaha peserta didik ?

Siswa Sudirman Gulo Menyampaikan:

“Ya, karena setiap mata pelajaran prakarya pasti mengandung jiwa seorang. bahwa dalam sifat seorang wirausaha adalah salah satunya percaya diri, berani mengambil resiko, dan berkemimpinan. jadi guru kami sering menjelaskan bagaimana jiwa seorang wirausaha dan bagaimana cara untuk membuat suatu usaha dengan percaya diri”.

Lebih lanjut, bagaimana pendapat anda tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan di tingkat SMA ?

Siswa Sudirman Gulo Menyampaikan :

“Menurut saya kewirausahaan itu sangat penting karena, dimana jika kita membangun suatu usaha maka kami sudah tau dan mengerti dan sudah belajar contohnya, bagaimana cara menanggung resiko dalam usaha, dan tidak takut membuat suatu usaha, jadi kita wajib memiliki sifat sifat seorang wirausaha”.

Lebih lanjut, bagaimana peran guru dan sekolah dalam mendorong semangat kewirausahaan siswa”.

Siswa Sudirman Gulo Menyampaikan :

“Dengan cara mereka membuat suatu usaha, contohnya guru menyuruh siswa untuk belajar tentang wirausaha seperti membuka kebun dilingkungan mereka”.

Lebih lanjut, bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk menjadi wirausaha ?

Siswa Sudirman Gulo Menyampaikan :

“Pertama mereka menyampaikan apa itu sifat sifat dari seorang wirausaha dan mereka juga sering memberikan makna dan semangat kepada siswa, bahwa usaha dan pekerjaan keras tidak akan mengkhianati hasil”.

Lebih lanjut, apakah metode pembelajaran kewirausahaan lebih bersifat praktis atau teoritis ?

Siswa Sudirman Gulo Menyampaikan :

“Praktis mengolah barang bekas, dan cara membuat makanan”.

Lebih lanjut, sejauh mana sekolah melibatkan siswa dalam kegiatan praktik kewirausahaan ?

Siswa Sudirman Gulo Menyampaikan :

“Guru mengajak siswa untuk melakukan praktek contohnya menanam sayur sayuran”.

Lebih lanjut, apakah anda mampu bertanggung jawab terhadap setiap masalah yang anda hadapi ?

Siswa Sudirman Gulo Menyampaikan :

“Menurut saya, saya berani bertanggung jawab dalam setiap masalah dan yang saya hadapi karena berani berbuat berani bertanggung jawab. jadi saya sudah anggap setiap masalah yang saya hadapi itu suatu tantangan dan cobaan yang harus saya lawan dan selesaikan”.

Lebih lanjut, jika suatu usaha yang anda miliki jatuh atau bangkrut, apa tindakan yang akan kamu lakukan ?

Siswa Sudirman Gulo Menyampaikan :

“Saya berusaha bangkit kembali, dan tetap kembali pada tuhan karena apapun yang ingin kita capai dan pasti ada resiko dan saya tidak mudah menyerah dan berputus asa”.

Lebih lanjut, apakah guru memberikan bimbingan personal untuk siswa yang tertarik mendalami wirausaha ?

Siswa Sudirman Gulo Menyampaikan :

“Ya, mereka memberikan bimbingan kepada siswa, mengarahkan dan mengajari siswa dalam usaha dan mereka berusaha supaya anak siswa mereka bisa sukses dan menjadi generasi emas”.

Lebih lanjut, apa alasan utama yang membuat anda tertarik untuk menjadi seorang wirausaha ?

Siswa Sudirman Gulo Menyampaikan :

“Alasan saya tertarik menjadi pengusaha yaitu dalam menjalankan suatu usaha kita diajarkan berbagai banyak hal dan salah satunya tidak lepas dari kita mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut”.

Lebih lanjut, jika anda diberikan kesempatan untuk memulai usaha, bidang usaha apa yang ingin anda tekuni ?

Siswa Sudirman Gulo Menyampaikan :

“Yang saya ingin buat usaha yaitu usaha tokoh jualan kebutuhan rumah tangga misalnya beras, sayuran sayuran dan lain lain”.

Lebih lanjut, apa saja praktek yang dilakukan di sekolah yang berkaitan dengan wirausaha ?

Siswa Sudirman Gulo Menyampaikan :

“Yaitu membuat kebun biasanya menanam sayur sayuran misalnya kangkung, ubi kayu, jagung dan lain lain”.

Lebih lanjut, apa anda memiliki ide ide baru untuk mengembangkan suatu produk yang anda buat ?

Siswa Sudirman Gulo Menyampaikan :

“Ya, ada yaitu dengan membuka lahan kebun yang bisa hasilnya bisa di jual seperti membuat kebun cabe dan lain lain”.

Lebih lanjut, apa usaha yang akan anda kembangkan jika ada peluang untuk membangun suatu usaha ?

Siswa Sudirman Gulo Menyampaikan :

“Usaha yang saya buat yaitu tokoh jualan kebutuhan rumah tangga”.

Lebih lanjut, jika anda memiliki suatu masalah dalam usaha, apakah anda mampu menyelesaikan sendiri atau meminta bantuan orang lain ?

Siswa Sudirman Gulo Menyampaikan :

“Ya saya akan berusaha semampu saya dan jika saya tidak bisa saya coba meminta saran dan pendapat orang lain”.

Lebih lanjut, ceritakan dengan singkat pengalaman pribadimu yang menunjukkan sikap pekerja keras dan hasil yang di peroleh dari usaha tersebut?

Siswa Sudirman Gulo Menyampaikan :

“Yaitu menanam jagung dan mendapatkan uang dan saya bisa menikmatinya”.

2. Hasil Wawancara Terhadap Siswa Kasihani Hia Apakah guru memberikan dukungan untuk mengembangkan budaya jiwa wirausaha peserta didik ?

Siswa Kasihani Hia Menyampaikan :

“Ya, guru mendukung segala kegiatan atau kerajinan yang kami buat”.

Lebih lanjut, bagaimana pendapat anda tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan di tingkat SMA ?

Siswa Kasihani Hia Menyampaikan :

“Menurut pendapat saya tentang wirausaha atau pentingnya pendidikan wirausaha ya sangat penting karna di mata pelajaran wirausaha memberikan agar kami siswa bisa menjadi teladan dan mempunyai bakat untuk membuat suatu kerajinan”.

Lebih lanjut, bagaimana peran guru dan sekolah dalam mendorong semangat kewirausahaan siswa ?

Siswa Kasihani Hia Menyampaikan :

“Dengan melakukan aktivitas dengan siswa untuk mengajak siswa membuat suatu kerajinan tangan”.

Lebih lanjut, bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk menjadi wirausaha ?

Siswa Kasihani Hia Menyampaikan :

“Yaitu dengan memberikan pendidikan dan arahan yang baik
Apakah metode pelajaran kewirausahaan lebih bersifat praktis atau teoritis

Siswa Kasihani Hia Menyampaikan metode yang di ajarkan guru kami tentang kewirausahaan lebih ke metode praktis karna langsung ke prakteknya yaitu membuat hasil karya sendiri”.

Lebih lanjut, sejauh mana sekolah melibatkan siswa dalam kegiatan praktik kewirausahaan ?

Siswa Kasihani Hia Menyampaikan :

“Sekolah melibatkan siswa dalam kegiatan praktik kewirausahaan dengan berbagai cara,mulai dari kegiatan di dalam kelas hingga kegiatan eksrakuler.salah satu contohnya melibatkan siswa dalam unit produksi sekolah atau membuat produk yang di butuhkan masyarakat”.

Lebih lanjut, apakah anda mampu bertanggung jawab terhadap setiap masalah yang anda hadapi ?

Siswa Kasihani Hia Menyampaikan :

“Sekolah melibatkan siswa dalam kegiatan praktik kewirausahaan dengan berbagai cara,mulai dari kegiatan di dalam kelas hingga kegiatan eksrakuler.salah satu contohnya melibatkan siswa dalam unit produksi sekolah atau membuat produk yang di butuhkan masyarakat”.

Lebih lanjut, jika suatu usaha yang anda miliki jatuh atau bangkrut,apa tindakan yang akan kamu lakukan ?

Siswa Kasihani Hia Menyampaikan :

“Yaitu menerima kebangkrutan dengan lapang dada,tetap berpikir positif,melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik,dan meminta bantuan pada relasi terdekat”.

Lebih lanjut, apakah guru memberikan bimbingan personal untuk siswa yang tertarik mendalami wirausaha ?

Siswa Kasihani Hia Menyampaikan :

“Ya,guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan supaya dalam segala hal jangan takut untuk mencoba”.

Lebih lanjut, apa alasan utama yang membuat anda tertarik untuk menjadi seorang wirausaha ?

Siswa Kasihani Hia Menyampaikan :

“Karna untuk menjalankan usaha yang bisa mengelola bahan bahan yang bisa di jual”.

Lebih lanjut, jika anda diberikan kesempatan untuk memulai usaha, bidang usaha apa yang ingin anda tekuni ?

Siswa Kasihani Hia Menyampaikan :

“Yaitu ketika saya mempunyai modal saya akan membuka usaha barang kelontong yang berguna untuk masyarakat”.

Lebih lanjut, apa praktek yang dilakukan di sekolah yang berkaitan dengan wirausaha ?

Siswa Kasihani Hia Menyampaikan :

“Yaitu membuka lahan yang ada di samping sekolah untuk menanam berbagai tanaman seperti sayur sayuran”.

Lebih lanjut, apakah anda memiliki ide ide baru untuk mengembangkan suatu produk yang anda buat ?

Siswa Kasihani Hia Menyampaikan :

“Ada yaitu dengan saya ada modal saya bisa memasak masakan makanan khas daerah untuk di jual kepada masyarakat”.

Lebih lanjut, apa usaha yang akan anda kembangkan jika ada peluang untuk membangun suatu usaha ?

Siswa Kasihani Hia Menyampaikan :

“Usaha perdagangan barang kelontong yang di butuhkan masyarakat yang bisa menguntungkan saya maupun masyarakat”.

Lebih lanjut, jika anda memiliki suatu masalah dalam usaha, apakah anda mampu menyelesaikannya sendiri atau meminta bantuan orang lain ?

Siswa Kasihani Hia Menyampaikan :

“Ya, saya akan mencoba semampu saya menyelesaikan masalah yang saya hadapi dengan memperbaiki dimana kelemahan dan kekurangan dalam usaha saya tersebut”.

Lebih lanjut, ceritakan dengan singkat pengalaman pribadimu yang menunjukkan sikap pekerja keras dan hasil yang di peroleh dari usaha tersebut?

Siswa Kasihani Hia Menyampaikan :

“Pengalaman pribadiku yang menunjukkan sikap pekerja keras yaitu saat membuka usaha penjualan pakaian online,awalnya penjualan tidak lancar tetapi saya berusaha bekerja keras,dengan salah satunya mengelola media

sosial,dan berusaha mencari pelanggan,hasilnya penjualan online ku bertambah pembeli sehingga dari penjualan tersebut saya mendapat keuntungan”.

3. Hasil Wawancara Terhadap Siswa Martin Hia Apakah guru memberikan dukungan untuk mengembangkan budaya jiwa kewirausahaan peserta didik ?

Siswa Martin Hia Menyampaikan :

“Ya,guru memberikan dukungan yang luar biasa,kepada siswa yang memiliki minat untuk membuka suatu usaha”.

Lebih lanjut, bagaimana pendapat anda tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan di tingkat SMA ?

Siswa Martin Hia Menyampaikan :

“Menurut saya kewirausahaan sangat penting untuk kita pelajari di tingkat SMA,karna jika kita belajar tentang kewirausahaan,maka kita bisa membuka usaha kecil kecilan dan itu bisa membantu kita mendapatkan keuntungan”.

Lebih lanjut, bagaimana peran guru dan sekolah dalam mendorong semangat kewirausahaan siswa ?

Siswa Martin Hia Menyampaikan :

“Guru melakukan dan mengajari siswa untuk berwirausaha dengan berbagai cara, misalnya praktek membuka lahan seperti menanam sayur sayuran dan membuat berbagai kerajinan tangan”.

Lebih lanjut, bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk menjadi wirausaha ?

Siswa Martin Hia Menyampaikan :

“Guru menjelaskan dan memberikan praktek secara langsung,dengan cara begitu anak anak pasti memiliki minat yang sangat kuat untuk berwirausaha”.

Lebih lanjut, apakah metode pelajaran kewirausahaan lebih bersifat praktis atau teoritis ?

Siswa Martin Hia Menyampaikan :

“Sama sama bersifat praktis dan teoritis dikarenakan dalam berwirausaha yang sangat berpotensi dan bersifat objektif”.

Lebih lanjut, sejauh mana sekolah melibatkan siswa dalam kegiatan praktik kewirausahaan ?

Siswa Martin Hia Menyampaikan :

“Yaitu kami di ajarkan bagaimana berusaha untuk mengerjakan suatu usaha dalam berwirausaha”.

Lebih lanjut, apakah anda mampu bertanggung jawab terhadap setiap masalah yang anda hadapi ?

Siswa Martin Hia Menyampaikan :

“Saya bertanggung jawab atas apapun masalah yang saya hadapi, karna di sekolah kami di ajarkan untuk tidak lari dari segala masalah”.

Lebih lanjut, jika suatu usaha yang anda miliki jatuh atau bangkrut, apa tindakan yang akan kamu lakukan ?

Siswa Martin Hia Menyampaikan :

“Saya tidak boleh putus asa,tidak patah semangat,saya akan bangkit kembali dengan memiliki tekad yang besar saya yakin bisa menyelesaikan masalah tentang yang sedang melanda usaha saya”.

Lebih lanjut, apakah guru memberikan bimbingan personal untuk siswa yang tertarik mendalami wirausaha :

Siswa Martin Hia Menyampaikan :

“Ya guru memberikan bimbingan personal kepada siswa yang tertarik untuk berwirausaha bukan hanya bimbingan personal tetapi guru juga mengajarkan semua siswa untuk selalu kompak atau bekerja secara berkelompok”.

Lebih lanjut, apa alasan utama yang membuat anda tertarik untuk menjadi seorang wirausaha ?

Siswa Martin Hia Menyampaikan :

“Karna dengan hasil kerajinan yang saya miliki sendiri dapat membantu saya dalam segi apapun”.

Lebih lanjut, jika anda diberi kesempatan untuk memulai usaha, bidang usaha apa yang ingin anda tekuni ?

Siswa Martin Hia Menyampaikan :

“Jika saya mempunyai modal yang cukup saya tertarik membuka bengkel motor, selain bisa mendapat keuntungan dan bisa membantu orang lain”.

Lebih lanjut, apa saja praktek yang di lakukan sekolah yang berkaitan dengan wirausaha ?

Siswa Martin Hia Menyampaikan :

“Salah satunya membuka lahan sayur sayuran, membuat mie, dan masih banyak lagi”.

Lebih lanjut, apakah anda memiliki ide ide baru untuk mengembangkan suatu produk yang anda buat ?

Siswa Martin Hia Menyampaikan :

“Ya, saya mempunyai ide untuk membuka suatu usaha salah satunya bengkel setelah saya liat kondisi di kampung saya yang jalannya rusak banyak motor yang rusak jadi saya mempunyai ide membuka suatu usaha yaitu bengkel”.

Lebih lanjut, apa usaha yang akan anda kembangkan jika ada peluang untuk membangun suatu usaha ?

Siswa Martin Hia Menyampaikan :

“Jika saya cukup modal saya akan membuka sebuah usaha bengkel”.

Lebih lanjut, jika anda memiliki suatu masalah dalam usaha, apakah anda mampu menyelesaikannya sendiri atau meminta bantuan kepada orang lain ?

Siswa Martin Hia Menyampaikan :

“Jika saya mendapatkan suatu masalah dalam suatu usaha saya akan berusaha semampu saya menyelesaikan masalah tersebut ketika tidak ada lagi jalan saya akan meminta pendapat atau solusi dari orang lain”.

Lebih lanjut, ceritakan dengan singkat pengalaman pribadimu yang menunjukkan sikap pekerja keras dan hasil yang di peroleh dari usaha tersebut?

Siswa Martin Hia Menyampaikan :

“Pengalaman saya yaitu pertama saya mencoba membuka bengkel ada seseorang yang memperbaiki motornya yang rusak saya sedikit sanksi untuk memperbaikinya di karenakan pengalaman yang saya miliki masih kurang, dengan kepercayaan diri saya saya mencoba melihat apa yang rusak di motor tersebut akhirnya tidak sia sia saya bisa memperbaiki

motor tersebut, selain bisa mendapatkan uang saya juga senang bisa membantu orang lain”.

4. Hasil Wawancara Terhadap Siswa Filiani Waruwu Apakah guru memberikan dukungan untuk mengembangkan budaya jiwa wirausaha peserta didik ?

Siswa Filiani Waruwu Menyampaikan :

“Ya, meningkatkan kemampuan wirausaha dukungan guru dapat membantu peserta didik dapat meningkatkan kemampuan wirausaha dan mengembangkan jiwa entrepreneurship dukungan guru dapat membantu peserta didik mengembangkan jiwa entrepreneurship dan berpikir kreatif”.

Lebih lanjut, bagaimana pendapat anda tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan di tingkat SMA ?

Siswa Filiani Waruwu Menyampaikan :

“Ya sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan jiwa entrepreneurship, dan meningkatkan kesadaran akan peluang usaha”.

Lebih lanjut, bagaimana peran guru dan sekolah dalam mendorong semangat kewirausahaan siswa ?

Siswa Filiani Waruwu Menyampaikan :

“Yaitu sebagai peran guru yaitu mengintegrasikan materi kewirausahaan, mendorong kreatifitas dan inovasi siswa”.

Lebih lanjut, bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi dan inspirasi kepada siswa untuk menjadi ?

Siswa Filiani Waruwu Menyampaikan :

“Mengidentifikasi potensi siswa untuk mengembangkan kemampuan untuk berwirausaha, membuat tujuan yang jelas dan spesifik untuk menjadi wirausaha”.

Lebih lanjut, apakah metode pelajaran kewirausahaan bersifat praktis atau teoritis ?

Siswa Filiani Waruwu Menyampaikan :

“Bersifat praktis meningkatkan pengalaman nyata kepada siswa tentang bagaimana menjadi wirausaha, meningkatkan motivasi belajar karena mereka dapat melihat langsung hasil dari usaha mereka”.

Lebih lanjut, sejauh mana sekolah melibatkan siswa dalam kegiatan praktik kewirausahaan ?

Siswa Filiani Waruwu Menyampaikan :

“Keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik yaitu membuat proyek wirausaha yang dapat di jalankan secara nyata, mengadakan kompetensi wirausaha yang dapat di ikuti oleh siswa untuk menguji kemampuan wirausaha mereka”.

Lebih lanjut, apakah anda mampu bertanggung jawab terhadap setiap masalah yang anda hadapi ?

Siswa Filiani Waruwu Menyampaikan :

“Ya saya bisa bertanggung jawab dalam setiap masalah yang saya hadapi karna setiap dalam membuat suatu usaha pasti ada yang namanya kegagalan”.

Lebih lanjut, jika suatu usaha yang anda miliki jatuh atau bangkrut, apa tindakan yang akan kamu lakukan ?

Siswa Filiani Waruwu Menyampaikan :

“Tindakan yang saya lakukan yaitu saya harus terus mencoba karena kegagalan bukan lah akhir dari segalanya melainkan awal dari sebuah proses yang kita lakukan, jadi menurut saya jikalau hari ini saya bangkrut maka saya harus terus mencoba, dan yang paling penting adalah saya harus bisa mengoreksi diri agar kegagalan yang saya alami bisa menjadi pengalaman bagi saya kedepannya”.

Lebih lanjut, apakah guru memberikan bimbingan personal untuk siswa yang tertarik mendalami wirausaha ?

Siswa Filiani Waruwu Menyampaikan :

“Ya guru memberikan bimbingan personal seperti meningkatkan motivasi siswa untuk mendalami wirausaha, mengembangkan kemampuan wirausaha secara spesifik, dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam berwirausaha”.

Lebih lanjut, apa alasan utama yang membuat anda tertarik untuk menjadi seorang wirausaha ?

Siswa Filiani Waruwu Menyampaikan :

“Alasan saya tertarik menjadi seorang wirausaha yaitu saya ingin menciptakan sesuatu yang baru dan inovatif,serta memiliki keinginan untuk mengembangkan dan merealisasikan ide tersebut menjadi kenyataan,dan alasan saya yang kedua yaitu saya ingin mandiri dalam mengambil keputusan dan menentukan arah hidup saya sendiri,dan alasan saya selanjutnya yaitu saya ingin meningkatkan kemampuan dan pengetahuan saya”.

Lebih lanjut, jika anda di berikan kesempatan untuk memulai usaha,bidang usaha apa yang ingin anda tekuni ?

Siswa Filiani Waruwu Menyampaikan :

“Jikalau saya di beri kesempatan saya ingin menekuni di bidang pertanian.contohnya menanam terong ,cabe.saya memilih di bidang pertanian karena itu cukup mudah dan biaya produksi yang relatif rendah”.

Lebih lanjut, apa saja praktek yang di lakukan di sekolah yang berkaitan dengan wirausaha ?

Siswa Filiani Waruwu Menyampaikan :

“Praktek yang di lakukan di sekolah yang berkaitan dengan wirausaha yaitu membuat ketupat,membuat tas dari botol ale ale”.

Lebih lanjut, apakah anda memiliki ide ide baru untuk mengembangkan suatu produk yang anda buat ?

Siswa Filiani Waruwu Menyampaikan :

“Ya saya mempunyai ide baru untuk membuat suatu usaha yang berguna salah satunya yaitu yang telah di ajarkan sama kami di sekolah yaitu membuat tas dari berbagai botol minuman bekas dan saya ingin mengembangkannya lagi bukan hanya ingin membuat tas saya ingin membuat seperti dompet dan lain sebagainya”.

Lebih lanjut, apa usaha yang akan anda kembangkan jika ada peluang untuk membangun suatu usaha ?

Siswa Filiani Waruwu Menyampaikan :

“Usaha yang saya kembangkan jika ada peluang yaitu produk kerajinan mengelolah sampah organik misalnya membuat tas dari tempat minuman”.

Lebih lanjut, jika anda meimiliki suatu masalah dalam usaha,apakah anda mampu menyelesaikannya sendiri atau meminta bantuan orang lain ?

Siswa Filiani Waruwu Menyampaikan :

“Ya saya mencoba menyelesaikannya sendiri alasan saya yaitu saya ingin melihat sejauh mana kemampuan yang saya miliki, dan saya ingin meningkatkan kepercayaan diri saya sendiri dalam menghadapi sebuah masalah”.

Lebih lanjut, ceritakan dengan singkat pengalaman pribadimu yang menunjukkan sikap pekerja keras dan hasil yang di peroleh dari usaha tersebut?

Siswa Filiani Waruwu Menyampaikan :

“Pengalaman pribadi saya adalah saya pernah membuat bunga dari botol bekas, dan pernah membuat lahan kecil seperti tanaman kangkung”.

4.3 PEMBAHASAN

Berikut ini adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan/narasumber terkait bagaimana kondisi dan fakta dilapangan terkait analisis kepedulian sekolah dalam mendidik jiwa wirausaha kelas x di SMA Kristen Arastamar.

4.3.1 Wawancara Guru

Berdasarkan wawancara terhadap delapan orang guru di SMA Kristen Arastamar, diperoleh gambaran umum bahwa sekolah secara aktif berperan dalam menumbuhkan, memfasilitasi, dan membina jiwa kewirausahaan peserta didik kelas X melalui berbagai strategi yang menyeluruh.

1. Peran Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha

Sekolah mengambil peran sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator. Melalui pengintegrasian materi kewirausahaan ke dalam pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler, praktik langsung (seperti bazar, berkebun, pameran produk, dan market day), serta pelibatan siswa dalam observasi pasar, siswa diajak untuk mengenal dan mengembangkan potensi kewirausahaan mereka sejak dini.

2. Pendekatan Pembelajaran dan Metode Efektif

Guru menerapkan pendekatan berbasis proyek (project-based learning), pembelajaran kontekstual, praktek langsung, metode SWOT, SMART,

hingga pembelajaran berbasis tantangan (challenge-based learning). Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, pengambilan keputusan, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan berinovasi dan berkolaborasi.

3. Apresiasi terhadap Prestasi Siswa

Sekolah memberikan penghargaan, pujian, motivasi, serta dukungan moral sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan prestasi siswa dalam kegiatan kewirausahaan. Bentuk dukungan ini membantu meningkatkan semangat dan rasa percaya diri peserta didik untuk terus mencoba dan berinovasi.

4. Membangun Sikap dan Nilai Karakter

Nilai kejujuran, keterbukaan, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, dan keuletan ditanamkan secara konsisten melalui keteladanan guru, pembiasaan sikap positif, serta pembinaan spiritual yang berorientasi pada nilai-nilai keimanan. Nilai-nilai ini diyakini menjadi fondasi utama dalam membentuk wirausahawan muda yang berintegritas.

5. Kolaborasi dan Pengembangan Inovasi

Sekolah mendorong kolaborasi siswa baik dalam bentuk kerja kelompok maupun proyek lintas kelas. Guru juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide inovatif, bereksperimen dalam membuat produk, serta memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk mendukung kreativitas siswa.

6. Kemandirian dan Percaya Diri

Penanaman kemandirian dilakukan dengan memberikan tanggung jawab, tugas mandiri, hingga memberi ruang bagi siswa untuk memilih dan menyelesaikan tantangan. Guru juga mendorong siswa untuk percaya diri melalui pelibatan aktif dalam kegiatan kewirausahaan serta pemberian feedback yang membangun.

7. Kendala yang Dihadapi

Kendala utama yang dihadapi guru dalam mengajar kewirausahaan antara lain kurangnya dana, minimnya fasilitas praktik, keterbatasan pengalaman guru, rendahnya minat dan disiplin siswa, serta

beragamnya karakter siswa. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan pendekatan kreatif dan adaptif.

8. Fasilitas dan Dukungan Sekolah

Sekolah menyediakan fasilitas seperti tempat praktik, bahan dan alat pendukung, serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk menjual hasil produk mereka di lingkungan sekolah. Kerja sama dengan dunia usaha dan industri juga mulai dilakukan guna memberikan pengalaman nyata dalam dunia kewirausahaan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SMA Kristen Arastamar menunjukkan komitmen tinggi dalam membangun budaya kewirausahaan pada siswa kelas X. Melalui strategi pendidikan yang komprehensif dan kontekstual, siswa tidak hanya diajarkan teori kewirausahaan, tetapi juga dilibatkan dalam praktik nyata yang membentuk karakter dan keterampilan wirausaha. Hal ini diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan dunia usaha.

4.3.2 Wawancara Siswa

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 13 siswa, dapat disimpulkan bahwa para siswa memiliki pemahaman dan pengalaman yang positif terhadap pendidikan dan pengembangan kewirausahaan yang dilakukan di SMA Kristen Arastamar. Kegiatan kewirausahaan di sekolah dinilai tidak hanya penting tetapi juga berdampak langsung pada pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

1. Dukungan Guru dan Sekolah

Mayoritas siswa menyatakan bahwa guru memberikan dukungan aktif berupa motivasi, inspirasi, dan pendampingan baik secara kelompok maupun personal. Dukungan ini mencakup pemberian arahan, dorongan untuk berkarya, serta bantuan dalam menyusun dan menjalankan ide bisnis.

2. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan

Seluruh siswa sepakat bahwa pendidikan kewirausahaan sangat penting di tingkat SMA karena membentuk pola pikir mandiri, melatih

keberanian mengambil risiko, meningkatkan kreativitas, serta mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja dan usaha.

3. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Metode pembelajaran kewirausahaan lebih banyak bersifat praktis dibandingkan teoritis. Siswa banyak dilibatkan dalam kegiatan langsung seperti membuat kerajinan tangan, memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai, berkebun, memasak makanan tradisional, menjual hasil karya, hingga simulasi bisnis. Metode ini membantu siswa memahami secara konkret proses kewirausahaan dari hulu ke hilir.

4. Kegiatan Praktik Kewirausahaan

Siswa terlibat aktif dalam berbagai praktik kewirausahaan seperti:

- a. Pembuatan produk dari bahan bekas (tas dari botol bekas, hiasan, kursi bambu)
- b. Market day, bazar, dan pameran produk siswa
- c. Proyek berkebun di lahan sekolah
- d. Penjualan makanan dan barang sederhana di lingkungan sekolah

5. Sikap dan Nilai yang Terbangun

Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa belajar:

- a. Bertanggung jawab dan menghadapi tantangan
- b. Tidak mudah menyerah saat mengalami kegagalan
- c. Menumbuhkan semangat kerja keras, percaya diri, dan kemandirian
- d. Berani mengambil risiko dan mengevaluasi kegagalan untuk menjadi lebih baik

6. Bimbingan Personal dan Kelompok

Sebagian besar siswa merasa dibimbing secara langsung oleh guru, baik melalui diskusi kelas maupun sesi personal. Bimbingan ini membantu siswa mengembangkan ide bisnis dan mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Namun, ada juga siswa yang menganggap bimbingan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya terfokus pada kebutuhan individu.

7. Ide dan Cita-Cita Usaha

Para siswa menunjukkan ketertarikan besar dalam berbagai bidang usaha seperti:

- a. Kuliner (usaha kue, restoran, makanan khas daerah)
- b. Teknologi digital (aplikasi edukasi, e-commerce)
- c. Jasa (pemandu wisata, pelatihan olahraga)
- d. Produk kreatif (kerajinan tangan, produk daur ulang)

8. Pemecahan Masalah dan Ketangguhan Mental

Hampir semua siswa menyatakan siap bertanggung jawab atas usaha mereka, serta memiliki strategi untuk bangkit dari kegagalan, seperti evaluasi, belajar dari kesalahan, hingga meminta bantuan dari orang lain jika diperlukan. Hal ini menunjukkan adanya ketangguhan mental dan kemampuan reflektif yang sudah mulai terbentuk.

Dari hasil wawancara 10 siswa diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan di SMA Kristen Arastamar telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi dan kompetensi kewirausahaan siswa. Dukungan guru, keterlibatan siswa dalam praktik langsung, serta semangat mandiri dan kreatif yang ditunjukkan oleh siswa merupakan fondasi kuat dalam membentuk wirausahawan muda yang tangguh, inovatif, dan siap berkontribusi di masa depan.

4.4 Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil wawancara dan penarikan kesimpulan peneliti, peneliti melakukan analisis data berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik kelas X di SMAK Arastamar. Analisis ini difokuskan pada tiga rumusan masalah utama, yakni:

1. Apa saja faktor-faktor kepedulian sekolah dalam mendidik jiwa wirausaha peserta didik kelas X di SMAK Arastamar?

Peneliti menemukan bahwa kepedulian sekolah terhadap pengembangan jiwa wirausaha ditunjukkan melalui berbagai pendekatan strategis, seperti pembelajaran berbasis proyek, praktik langsung, penyediaan fasilitas, serta kolaborasi dengan dunia industri. Sekolah mendorong budaya kewirausahaan dengan membangun lingkungan yang suportif, memberikan tantangan yang relevan, serta

menyelenggarakan kegiatan praktik seperti bazar, kebun sekolah, dan pengolahan produk lokal. Selain itu, sekolah juga aktif dalam menumbuhkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, kemandirian, kepercayaan diri, dan kerja keras yang menjadi fondasi utama dalam kewirausahaan. Faktor penting lainnya termasuk pemberian motivasi terus-menerus, pengakuan terhadap prestasi siswa, dan keterlibatan langsung guru dalam mendampingi siswa saat berwirausaha.

2. Bagaimana peranan guru dalam mendidik jiwa wirausaha peserta didik kelas X di SMAK Arastamar?

Guru memiliki peranan vital sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Dari hasil wawancara, guru di SMAK Arastamar secara aktif mengarahkan, menginspirasi, dan mendorong siswa melalui metode pembelajaran kontekstual, praktik lapangan, serta bimbingan personal. Guru juga menanamkan nilai-nilai mentalitas wirausaha seperti sikap pantang menyerah, kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan tanggung jawab. Selain itu, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang dengan metode yang relevan, misalnya mengajak siswa membuat produk dari bahan bekas, menanam sayuran, atau membuka usaha kecil di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih percaya diri, memiliki tujuan, dan terdorong untuk mengembangkan ide-ide inovatif.

3. Bagaimana jiwa kewirausahaan peserta didik kelas X di SMAK Arastamar?

Berdasarkan wawancara dengan siswa, diketahui bahwa sebagian besar dari mereka telah menunjukkan potensi kewirausahaan yang cukup kuat. Siswa mampu memahami konsep wirausaha, menyatakan minat tinggi untuk berwirausaha, serta memiliki ide-ide kreatif dalam membangun usaha. Mereka telah terlibat dalam kegiatan praktik kewirausahaan seperti menanam tanaman, membuat produk kerajinan, membuka usaha online, hingga mengelola produksi makanan. Sikap yang mereka tampilkan seperti percaya diri, tanggung jawab, kerja keras, keberanian menghadapi kegagalan, dan kemampuan mencari

solusi menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan telah mulai terbentuk secara signifikan. Dukungan dari guru dan sekolah memberikan motivasi yang kuat untuk terus mengembangkan potensi tersebut.

4.5 Perbandingan Teori Terdahulu Dengan Temuan

Sekolah memiliki peran strategis dalam membangun jiwa wirausaha pada peserta didik. Menurut Sufyan dan Amin (2020), sekolah dapat menjadi agen perubahan yang memperkenalkan peserta didik pada konsep kewirausahaan melalui integrasi materi kewirausahaan ke dalam kurikulum, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan penyelenggaraan program praktik kewirausahaan. Selain itu, dukungan dari guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inspiratif.

Menurut M. Rahaza As-saif (2024:240) menekankan bahwa mata pelajaran kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk minat siswa untuk berwirausaha. Faktor-faktor kunci yang berkontribusi terhadap peningkatan minat berwirausaha meliputi metode pengajaran yang interaktif dan aplikatif, penggunaan studi kasus nyata, serta keterlibatan siswa dalam proyek kewirausahaan. Guru yang berfungsi sebagai fasilitator dan mentor memainkan peran krusial dalam memotivasi siswa. Dukungan lingkungan sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan dan akses ke sumber daya wirausaha, juga memperkuat minat siswa.

Jiwa wirausaha adalah karakteristik atau sifat-sifat yang melekat pada individu yang mencerminkan keberanian, kreativitas, inovasi, dan kemampuan untuk mengambil risiko dalam menciptakan peluang dan menghadapi tantangan. Menurut Neck et al. (2022), jiwa kewirausahaan adalah pola pikir, sikap, dan perilaku seseorang yang mencerminkan kemampuan untuk mengenali peluang, mengambil risiko, serta menciptakan nilai tambah melalui inovasi dan kreativitas. Jiwa wirausaha tidak hanya terbatas pada individu yang menjalankan bisnis, tetapi juga

pada siapa saja yang memiliki pola pikir inovatif dan proaktif dalam menghadapi situasi sehari-hari.

Berdasarkan ketiga teori diatas, berikut ini perbandingan teori terdahulu dengan temuan peneliti yang dilakukan di lapangan :

a. Teori Sufyan dan Amin (2020)

Sekolah sebagai agen perubahan melalui integrasi kewirausahaan dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan program praktik, serta peran guru sebagai fasilitator.

Temuan Lapangan:

Temuan di SMAK Arastamar sangat selaras dengan teori ini. Sekolah telah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam:

1. Kurikulum formal seperti pelajaran prakarya, seni budaya, dan proyek kewirausahaan;
2. Kegiatan ekstrakurikuler seperti bazar, praktik berkebun, dan observasi pasar;
3. Proyek-proyek praktik nyata yang memberi siswa pengalaman langsung berwirausaha.

Selain itu, guru di sekolah juga berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang aktif, mendorong siswa untuk berpikir kreatif, bekerja sama, dan percaya diri dalam mengambil risiko.

b. Teori M. Rahaza As-saif (2024:240)

Faktor-faktor kunci pembentuk minat wirausaha: metode interaktif, studi kasus, proyek kewirausahaan, peran guru sebagai mentor, dan dukungan lingkungan.

Temuan Lapangan:

Teori ini sangat relevan dengan hasil penelitian:

1. Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan tantangan (challenge-based learning), serta memfasilitasi pembelajaran kontekstual.

2. Siswa banyak dilibatkan dalam proyek nyata seperti pengolahan produk lokal, menjual hasil kebun, atau membuka usaha kecil di lingkungan sekolah.
3. Lingkungan sekolah menciptakan suasana yang mendukung: siswa diberi tanggung jawab, ruang berkreasi, dan bimbingan personal maupun kelompok.
4. Praktik nyata seperti market day, praktik berkebun, dan pengolahan limbah menjadi produk bernilai tinggi mendorong keterlibatan langsung siswa dalam wirausaha.

c. Teori Neck et al. (2022)

Jiwa kewirausahaan mencerminkan pola pikir inovatif, berani ambil risiko, dan menciptakan nilai tambah, tidak terbatas pada pelaku usaha.

Temuan Lapangan:

Penemuan di lapangan membuktikan bahwa siswa kelas X SMAK Arastamar mulai menunjukkan jiwa kewirausahaan sebagaimana didefinisikan oleh Neck:

1. Siswa menunjukkan keberanian menghadapi kegagalan, sikap tanggung jawab, dan semangat kerja keras.
2. Mereka memiliki ide-ide kreatif, seperti memanfaatkan sampah plastik menjadi tas atau membuat usaha bengkel motor berbasis kebutuhan masyarakat sekitar.
3. Banyak siswa mampu menyelesaikan masalah usaha sendiri atau berinisiatif meminta bantuan, yang menunjukkan adanya kemampuan reflektif dan mental resilien.
4. Jiwa wirausaha tidak hanya diarahkan untuk menjadi pengusaha, tetapi sebagai karakter proaktif dan inovatif yang bisa diterapkan dalam berbagai bidang

Berdasarkan perbandingan teori diatas dengan temuan penelitian dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa teori diatas relevan

dengan temuan dilapangan yang dilakukan peneliti dimana Sekolah SMAK Arastamar menunjukkan implementasi nyata dari konsep-konsep kewirausahaan modern melalui integrasi kurikulum, proyek langsung, dukungan guru, dan pembentukan karakter siswa.

4.4 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Temuan

4.4.1 Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pangondian Gultom (2021) “Analisis Motivasi Siswa SMA dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepedulian sekolah terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan siswa SMA dengan fokus pada peran guru sebagai fasilitator pembelajaran kewirausahaan, serta dukungan orang tua dalam memberikan motivasi dan bimbingan. Berdasarkan temuan Pangondian Gultom (2021) yang menegaskan bahwa guru dan orang tua memiliki peran positif dan signifikan dalam membangun jiwa wirausaha siswa, penelitian ini juga menambahkan analisis terhadap pengaruh lingkungan sosial sekolah yang kondusif sebagai faktor pendukung utama. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui survei dan wawancara, penelitian ini diharapkan dapat memperjelas bagaimana sinergi antara peran guru, orang tua, dan lingkungan sosial dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan secara berkelanjutan di SMA. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah dalam mengoptimalkan program kewirausahaan melalui keterlibatan aktif seluruh stakeholder pendidikan.

4.4.2 Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Huda Sukaraja, dkk (2022) "Analisis Pembelajaran Kewirausahaan dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik Kelas IX IPS di SMA”.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menarik sehingga menimbulkan kebosanan siswa, pembelajaran kewirausahaan tetap berhasil menumbuhkan karakter jiwa entrepreneur seperti rasa percaya diri, kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras pada peserta didik. Pembentukan sikap wirausaha tidak hanya diberikan melalui materi teori, tetapi juga melalui keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan bisnis dan praktik kewirausahaan, seperti membuat berbagai karya kerajinan tangan. Namun, beberapa materi kewirausahaan seperti budidaya ikan dan energi terbarukan belum sepenuhnya diterima siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan yang efektif harus menggabungkan teori dan praktik sehingga jiwa entrepreneur dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sekaligus menuntut peningkatan metode pembelajaran agar lebih menarik dan aplikatif.

Berdasarkan kedua teori diatas, berikut ini perbandingan penelitian terdahulu dengan temuan peneliti yang dilakukan dilapangan:

a. Perbandingan dengan Penelitian Pangondian Gultom (2021)

Fokus Penelitian Gultom:

1. Menganalisis pengaruh kepedulian sekolah terhadap jiwa kewirausahaan siswa SMA.
2. Menekankan peran guru sebagai fasilitator dan pentingnya dukungan orang tua.
3. Mengangkat peran lingkungan sosial sekolah sebagai penopang motivasi kewirausahaan siswa.

Temuan Penelitian Gultom:

1. Guru dan orang tua memiliki kontribusi signifikan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

2. Lingkungan sekolah yang mendukung memperkuat semangat dan motivasi siswa dalam berwirausaha.
3. Sinergi stakeholder (guru, orang tua, lingkungan) penting dalam mendorong kewirausahaan.

Temuan Penelitian Penelit di SMAK Arastamar:

1. Kesamaan: Guru berperan penting sebagai motivator, fasilitator, dan pembimbing langsung dalam praktik kewirausahaan, misalnya membimbing siswa membuat produk seperti ketupat dari daun kelapa
2. Tambahan: Peneliti menekankan integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam budaya sekolah, kurikulum, dan kegiatan praktis (bazar, produk siswa).
3. Penguatan: Sekolah turut menciptakan budaya yang mendukung kreativitas dan kemandirian, mirip dengan peran lingkungan sosial pada penelitian Gultom.
4. Perbedaan: Dalam penelitian Hia, tidak hanya guru dan orang tua yang dilibatkan, tetapi juga kolaborasi sekolah dengan dunia usaha/industri lokal dijadikan strategi nyata.

b. Perbandingan dengan Penelitian Nurul Huda Sukaraja dkk (2022)

Fokus Penelitian Sukaraja dkk:

1. Analisis efektivitas pembelajaran kewirausahaan pada siswa kelas IX IPS.
2. Menyoroti metode pembelajaran yang kurang menarik, namun tetap mampu menumbuhkan karakter entrepreneur (percaya diri, kerja keras, tanggung jawab, dll).
3. Membedakan pentingnya penerapan teori dan praktik.

Temuan Penelitian Sukaraja dkk:

1. Praktik langsung seperti pembuatan kerajinan tangan efektif menanamkan jiwa entrepreneur.

2. Beberapa materi (budidaya ikan, energi terbarukan) kurang diminati siswa.
3. Guru masih perlu meningkatkan kreativitas dalam metode ajar.

Temuan Penelitian Peneliti di SMAK Arastamar:

1. Kesamaan: Peneliti menegaskan pentingnya praktik langsung dalam pembelajaran, misalnya melalui proyek-proyek sederhana, bazar kewirausahaan, dan pelibatan siswa dalam kegiatan eksploratif.
2. Penguatan: Guru di SMAK Arastamar secara aktif membimbing dan memberi ruang untuk kolaborasi serta menumbuhkan keberanian mengambil risiko dan berpikir optimis.
3. Perbedaan: Di SMAK Arastamar, ada pendekatan yang lebih terintegrasi (budaya sekolah, apresiasi, ruang eksplorasi), bukan hanya sekadar praktik dalam kelas.
4. Catatan: Kendala di SMAK Arastamar lebih banyak pada keterbatasan dana dan fasilitas praktik, bukan pada metode pembelajaran semata seperti di penelitian Sukaraja dkk.

Bersarkan kedua perbandingan penelitian terdahulu diatas dengan temuan penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan, peneliti memperluas konsep “kepedulian sekolah” dengan menambahkan elemen praktis berupa ruang eksplorasi, kolaborasi industri, dan apresiasi terhadap prestasi siswa. Ini memperkuat dan memperluas temuan Gultom dalam konteks empiris dan implementatif.

Peneliti menegaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan tidak cukup dengan metode menarik, tetapi harus didukung oleh kebijakan sekolah, budaya mendukung, ruang kreativitas, dan penghargaan terhadap prestasi. Hal ini melengkapi dan mengembangkan temuan Sukaraja dkk yang masih berfokus pada metode ajar guru di kelas.

4.5 Keterbatas Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam mendeskripsikan/menggambarkan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil yang diperoleh. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Informan yang Terbatas : Penelitian ini hanya melibatkan 8 orang Guru dan 14 Siswa/i, sehingga belum sepenuhnya mewakili kondisi sosial ekonomi keluarga secara luas dan tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih besar.
2. Pendekatan Deskriptif Tanpa Data Kuantitatif : Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif tanpa menyajikan data kuantitatif, sehingga hasilnya lebih menggambarkan kecenderungan umum berdasarkan wawancara atau observasi tanpa dukungan statistik yang memperkuat temuan secara empiris.
3. Generalisasi Temuan: Karena menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi guru dan siswa secara umum. Temuan hanya berlaku untuk kondisi, waktu, dan tempat tertentu yang menjadi lokasi penelitian.
4. Representasi Pandangan Siswa dan Guru: Dengan jumlah responden yang terbatas, terutama jika berasal dari satu sekolah atau wilayah tertentu, hasil penelitian ini belum tentu mencerminkan pandangan mayoritas guru dan siswa secara umum, khususnya di wilayah atau konteks pendidikan yang berbeda.